JURNAL AKUNTANSI & SISTEM INFORMASI (JASIN)
VOLUME 1, NOMOR 1, JANUARI 2023
E-ISSN: XXXX-XXXX
WEBSITE: HTTP: PASCA-UMI.AC.ID/INDEX.PHP/JASIN
THIS WORK IS LICENSED UNDER A CREATIVE COMMONS ATTRIBUTION 4.0 INTERNATIONAL LICENSE

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara

Rifkah Haeruddin[1], Junaiddin Zakaria[2], Aryati Erfah[2]
[1]Bappeda Kab. Kolaka Utara, Kolaka Utaran
[2]Universitas Muslim Indonesia, Makassar
Email: rifkahrimba@gmail.com

ABSTRAK

Peneltian ini dilakukan dengan tujuan 1). Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara; 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara; 3). Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh kemiskinan dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kolaka Utara, dimulai pada bulan November 2022 sampai dengan januari 2023 , dimana pengambilan data dilakukan di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kolaka Utara, internet, serta berbagai instansi yang dapat menyempurnakan data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yakni data pertumbuhan ekonomi, data indeks pembangunan manusia dan data kondisi kemiskinan Kabupaten Kolaka Utara pada periode 2011–2021, data dianalisis menggunakan SPSS dengan menggunakan persamaan untuk mendapatkan nilai keofisien determinasi, nilai simultan, dan nilai parsial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi namun arah pengaruh menunjukkan arah positif yang memberikan arti bahwa dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka IPM akan ikut meningkat begitupun sebaliknya Adapun tingkat kemiskinan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh negative menggambarkan bahwa apabila terdapat peningkatan pada tingkat kemiskinan maka akan terdapat penurunan pada pertumbuhan ekonomi begitupun sebaliknya.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Kemiskinan*

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of 1). To find out and analyze the effect of HDI on economic growth in North Kolaka Regency; 2) To find out and analyze the effect of poverty on economic growth in North Kolaka Regency; 3). To find out and analyze how poverty and HDI influence economic growth in North Kolaka Regency. This research was carried out in North Kolaka Regency, starting from November 2022 to January 2023 , where data collection was carried out at the Regional Development Planning Agency Office for North Kolaka Regency, the internet, as well as various agencies that could improve research data. The data used in this study is secondary data, namely economic growth data, human development index data and data on poverty conditions in North Kolaka Regency for the period 2011 – 2021, the data were analyzed using SPSS by using buying and selling to get the value of determination efficiency, simultaneous value, and partial value . The results of this study indicate that the HDI does not have a significant effect on economic growth but the direction of influence shows a positive direction which means that with increasing economic growth the HDI will also increase and vice versa the poverty rate has a negative and insignificant effect on economic growth. The negative effect illustrates that if there is an increase in the level of paralysis there will be a decrease in economic growth and vice versa.

Keywords: Economic growth, HDI, Poverty

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara, oleh karena itu identifikasi berbagai macam faktor yang mempengaruhinya termasuk peran pemerintah menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam. Siti indayani dan budi Hartono (2020) menjelaskan bahwa salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembangunan negara yakni pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan pendapatan negara yang mengalami kenaikan secara nasional agregatif ataupun peningkatan output dalam suatu periode tertentu. Makna lainnya dari pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan peningkatan kapasitas produksi dalam barang dan jasa dengan fisik sesuai pada kurun waktu tertentu, pertumbuhan tersebut dapat diketahui melalui bertambahnya produksi barang industri, jumlah sekolah, berkembangnya infrastruktur, bertambahnya sektor jasa serta bertambahnya produksi barang modal. Setiap negara akan berupaya untuk menaikkan dan memberikan hal yang terbaik guna mendukung pertumbuhan ekonomi negara dengan optimal. Menurut Adam Smith (Hamran,dkk 2022) pemerintah memiliki tiga fungsi utama dalam mendukung perekonomian yaitu memelihara keamanan dalam negeri dan pertahanan, menyelenggarakan peradilan, dan menyediakan barang-barang yang tidak disediakan oleh pihak swasta. Pemerintah dituntut untuk menyedia infrastruktur penunjang kegiatan perekonomian, seperti menyediakan fasilitas umum yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat guna mendukung kegiatan perekonomian, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengelolaan sumber daya alam dan lain sebagainya. Pertumbuhan ekonomi juga sering diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan ekonomi juga sering diartikan sebagai proses peningkatan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian secara terus menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasikan tingkat pendapatan danoutput nasional yang semakin lama semakin besar.

Menurut Intan Suswita, dkk (2020) Ada tiga komponen utama dalam menentukan pertumbuhan ekonomi di setiap negara, yaitu :

1. Akumulasi modal (*capital accumulation*) terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari. Pendapatan tersebut dapat diinvestasikan berupa pengadaan pabrik-pabrik, mesin-mesin, peralatan dan bahan baku serta infrastruktur yang mampu menunjang pemasaran produk-produk sektor pertanian, sehingga dengan adanya investasi ini dapat membantu untuk meningkatkan stock modal (capital stock) dan tingkat output yang ingin di capai.
2. Pertumbuhan penduduk dianggap sebagai salah satu factor yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah pertumbuhan penduduk yang tinggi berarti semakin tinggi pula jumlah tenaga produktif. Akan tetapi semakin besarnya jumlah penduduk harus diikuti dengan luasnya lapangan pekerjaan. Apabila laju pertumbuhan ekonomi yang besar tanpa diikuti dengan adanya lapangan pekerjaan yang memadai maka akan memberikan dampak negatif terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, seperti bertambahnya jumlah penduduk miskin dan pengangguran serta ketimpangan pendapatan yang pada akhirnya akan mengakibatkan kriminalitas akan semakin bertambah. Dan sebaliknya, apabila laju pertumbuhan ekonomi yang besar diikuti dengan adanya lapangan pekerjaan yang memadai maka akan memberikan dampak positif terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.
3. Kemajuan teknologi disebabkan oleh adanya cara baru dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional. Ada tiga klasifikasi kemajuan teknologi, yakni:
   - Kemajuan teknologi yang bersifat netral, terjadi jika tingkat output yang dicapai lebihtinggi pada kuantitas dan kombinasi-kombinasi input yang sama;
   - Kemajuan teknologi yang bersifat hemat tenaga kerja (labor saving) atau hemat

modal (capital saving), yaitu tingkat output yang lebih tinggi bisa dicapai dengan jumlah tenaga kerja atau input modalyang sama.

- Kemajuan teknologi yang meningkatkan modal, terjadi jika penggunaan teknologi tersebut dapat memanfaatkan barang modal agar lebih produktif

Perkembangan Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kolaka Utara memperlihatkan tren fluktuatif, dimana pada tahun 2017 dan 2018 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kolaka Utara berada pada angka 6,03 persen sedikit mengalami peningkatan ditahun 2019 menjadi 6,1 persen. Pada tahun 2020 dimasa pandemi covid 19 angka ini menurun sangat drastis dan menyentuh angka 0,4 persen dan kemudian meningkat Kembali pada tahun 2021 menjadi 2,66 persen, untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik 1.

Grafik 1
Perkembangan Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kolaka Utara
Tahun 2017 – 2021

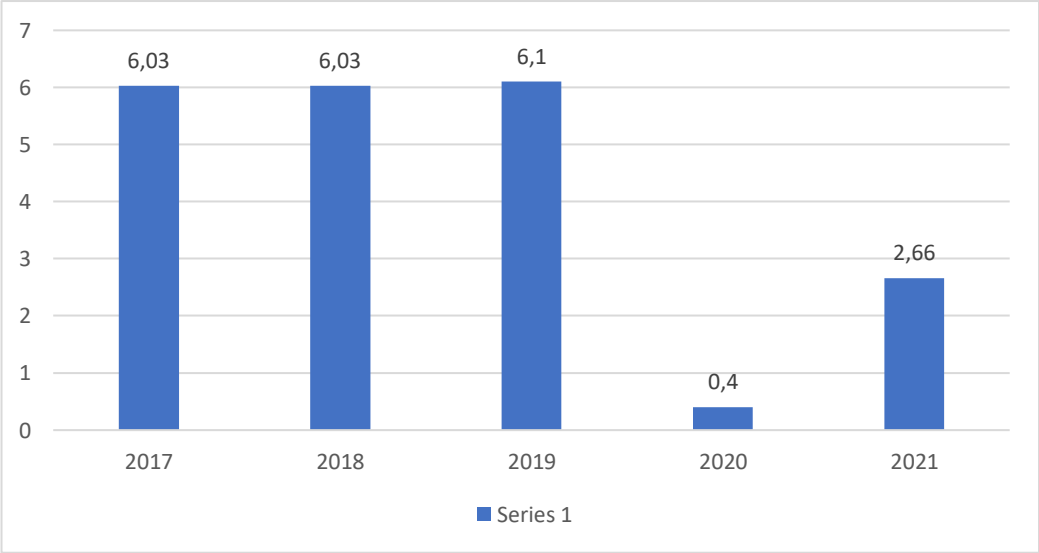

Sumber: BPS Kabupaten Kolaka Utara

Kemiskinan merupakan fenomena sosial yang menuntut perhatian serius dari semua pihak, baik pemerintah maupun masyarakat. Kemiskinan merupakan permasalahan global yang hampir dirasakan oleh semua negara. Masalah kemiskinan memang telah ada sejak dahulu kala. Pada masa lalu umumnya masyarakat menjadi miskin bukan hanya karena kekurangan pangan tetapi juga dalam bentuk minimnya kemudahan atau materi. BPS menjelaskan (Wahyuni,dkk 2021) Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan perangkat pemenuhan kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses pada pendidikan dan pekerjaan.

Kemiskinan adalah sebuah keadaan yang serba kekurangan dialami oleh sekelompok orang sehingga mereka tidak mampu untuk menikmati kesehatan yang layak, pendidikan yang tinggi, dan atau konsumsi makanan yang kurang layak dari segi kesehatan menurut AA Gede Krisna Pratama dan Ida Bagus Darsana (2019).

Bank Dunia tahun 1973 (Junaiddin Zakaria, 2018) menetapkan indikator masyarakat dalam kategori miskin sebagai berikut :

1. Masyarakat miskin pada umumnya tidak memiliki factor produksi sendiri, seperti tanah yang cukup, modal dan keterampilan.
2. Masyarakat menjadi miskin karena mereka tidak memiliki kemungkinan untuk memperoleh asset produksi dengan kekuatannya sendiri. Pendapatan tidak cukup untuk memperoleh tanah Garapan atau modal usaha.

3. Tingkat Pendidikan masyarakat sangat rendah, mereka hanya bekerja mencari nafkah hidup sehari – hari.
4. Kebanyakan mereka tinggal di perdesaan, tidak memiliki tanah yang cukup, mereka menjadi buruh tani dan pekerja kasar diluar pertanian karena usaha tani bersifat musiman dan tidak bisa menjamin hidup menjadi lebih baik
5. Banyak juga diantara mereka yang hidup dikota dengan ketiadaan keterampilan atau Pendidikan, sedangkan pekerjaan dikota memerlukan keterampilan tinggi.

Kemiskinan memiliki banyak dimensi, disamping ekonomis juga mencakup masalah pendidikan dan kesehatan. Upaya mengatasi kemiskinan akan menjadi sia-sia jika dilakukan secara parsial, mengingat perbaikan ekonomi harus paralel dengan perbaikan mutu pendidikan, kesehatan serta pranata sosial. Penanggulangan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan multidimensional mengingat komposisi penduduk yang beragam status sosial dan ekonomi serta kondisi geografisnya.
Selama ini berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi kemiskinan melalui penyediaan kebutuhan pangan, layanan kesehatan dan pendidikan, perluasan kesempatan kerja, pembangunan pertanian, pemberian dana bergulir, pembangunan sarana dan prasarana, dan pendampingan. Namun demikian, hingga saat ini masalah kemiskinan belum dapat teratasi secara tuntas.
Pada Laporan Pelaksanaan Penanggulangan Kemiskinan (Harsil, dkk 2021) menjelaskan tentang Peraturan Presiden nomor 166 Tahun 2014 pasal 1 poin pertama menyebutkan bahwa Penanggulangan Kemiskinan adalah kebijakan dan program pemerintah dan pemerintah daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan rakyat. Pada Peraturan Presiden nomor 166 Tahun2014 pasal 1 poin kedua menyebutkan bahwa Program penanggulangan kemiskinan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, serta masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil, serta program lain dalam rangka meningkatkan kegiatan ekonomi. Kemiskinan bersifat multi sector antara lain :

1. Sektor Ekonomi
   Sektor ekonomi adalah sektor yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kemiskinan, beberapa indikatornya yaitu:
   - Persentase penduduk miskin yaitu persentase penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan
   - Garis Kemiskinan mencerminkan nilai rupiah pengeluaran minimum yang diperlukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya selama sebulan, baik kebutuhan makanan maupun non makanan
   - Indeks kedalaman kemiskinan merupakan ukuran rata – rata kesenjangan pengeluaran masing – masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks semakin jauh rata – rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan
   - Indeks Keparahan kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin (BPS)

Secara umum digambarkan bahwa Persentase penduduk miskin Kabupaten Kolaka Utara selama periode 5 tahun terakhir mengalami tren fluktuatif. Pada tahun 2017 Persentase Kemiskinan Kabupaten Kolaka Utara sebesar 16,24 persen, menurun signifikan menjadi 14,30 persen pada tahun 2018. Pada tahun 2019 kembali menurun pada angka 13,19 persen dan menurun lagi menjadi 12,96 persen di tahun 2020. Namun pada tahun 2021 angka ini Kembali naik menjadi 13,79%, untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik 2

Grafik 2
Perkembangan angka kemiskinan Kabupaten Kolaka Utara
Tahun 2017 – 2021

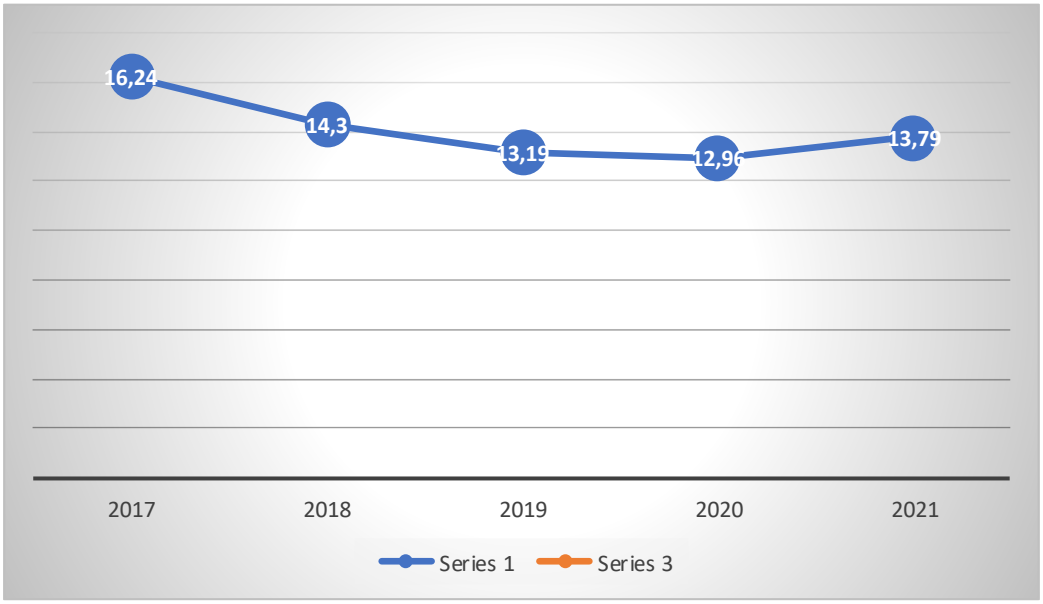

Sumber: BPS Kabupaten Kolaka Utara

Adapun jumlah penduduk di Kabupaten Kolaka Utara pada tahun 2020 adalah sebesar 137.700 jiwa dan mengalami peningkatan menjadi 139. 200 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2020 sebesar 1,22 persen dan meningkat pada tahun 2021 menjadi 1,53 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2020 - 2021

Kecamatan *Subdistrict*	Penduduk (ribu) *Population (thousand)*		Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun *Annual Population Growth Rate (%)*	
	[1]2020	[2]2021	[3]2020	[4]2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ranteangin	6,0	6,0	1,13	1,26
Lambai	6,4	6,5	1,78	2,12
Wawo	6,8	6,9	1,89	2,26
Lasusua	27,2	27,8	2,20	2,69
Katoi	6,9	7,0	1,80	2,16
Kodeoha	11,3	11,3	0,54	0,47
Tiwu	4,6	4,6	1,17	1,29
Ngapa	17,3	17,3	-0,14	0,07
Watunohu	6,7	6,8	0,84	0,76
Pakue	10,3	10,4	0,95	1,01
Pakue Utara	8,0	8,1	1,41	1,63
Pakue Tengah	7,5	7,6	1,96	2,36
Batu Putih	8,5	8,6	1,41	1,62
Porehu	6,7	6,7	-0,34	0,14
Tolala	3,5	3,6	2,92	3,64
Kolaka Utara	**137,7**	**139,2**	**1,22**	**1,53**

https://kolutkab.bps.go.id

Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya, tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati umur panjang, sehat dan menjalankan kehidupan yang produktif. Hal ini tampaknya merupakan suatu kenyataan yang sederhana. Tetapi hal ini seringkali terlupakan oleh berbagai kesibukan jangka pendek untuk mengumpulkan harta dan uang. BPS menjelaskan bahwa Pembangunan manusia merupakan ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan. Pembangunan manusia ini juga merupakan proses pembangunan dalam memperluas pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Gabungan dari ketiga komponen tersebut dinamakan dengan indeks pembangunan manusia (IPM). IPM adalah indikator yang paling komprehensif karena selain memperhitungkan aspek materi, juga memperhitungkan aspek nonmateri. IPM yang rendah mengakibatkan rendahnya produktivitas kerja penduduk. Selanjutnya, produktivitas yang rendah akan mengakibatkan rendahnya perolehan pendapatan sehingga menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin dan rendahnya pertumbuhan ekonomi. Dalam penyelenggaran pemerintahan daerah berbagai langkah juga dilakukan pemerintah daerah untuk membumikan agenda pembangunan nasional dengan mengusung tujuan Pembangunan berkelanjutan dan menyusun rencana aksi daerah sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) untuk penyelarasan target-target tujuan pembangunan. Selain itu untuk mendukung indeks pembangunan tetap konstan juga perlu rencana pembangunan yang tetap bersinergi dengan pemerintah pusat dan melalui investasi pembangunan kesehatan, pendidikan, perumahan dan fasilitas umum lainnya. Beberapa indikator terpilih untuk melihat kualitas pendidikan yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) berarti lamanya sekolah yang akan dicapai oleh anak umur tertentu di masa datang, Tingkat partisipasi sekolah untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang telah memanfaatkan fasilitas pendidikan yang artinya seberapa besar anak usia menurut tingkat pendidikan tertentu berada dalam lingkup pendidikan formal terhadap penduduk usia sekolah. Secara umum digambarkna bahwa Angka IPM Kabupaten Kolaka Utara menunjukkan tren meningkat pada setiap tahunnya. Pada tahun 2017 IPM Kabupaten Kolaka Utara sebesar 67,77 persen, meningkat menjadi 68,44 persen pada tahun 2018 dan Kembali meningkat pada tahun 2019 pada angka 68,91 persen. Pada tahun 2020 IPM Kabupaten Kolaka Utara sebesar 69,31 persen dan meningkat menjadi 69,50 persen pada tahun 2021, untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik 3

Grafik 3 Perkembangan angka IPM Kabupaten Kolaka Utara
Tahun 2017 – 2022

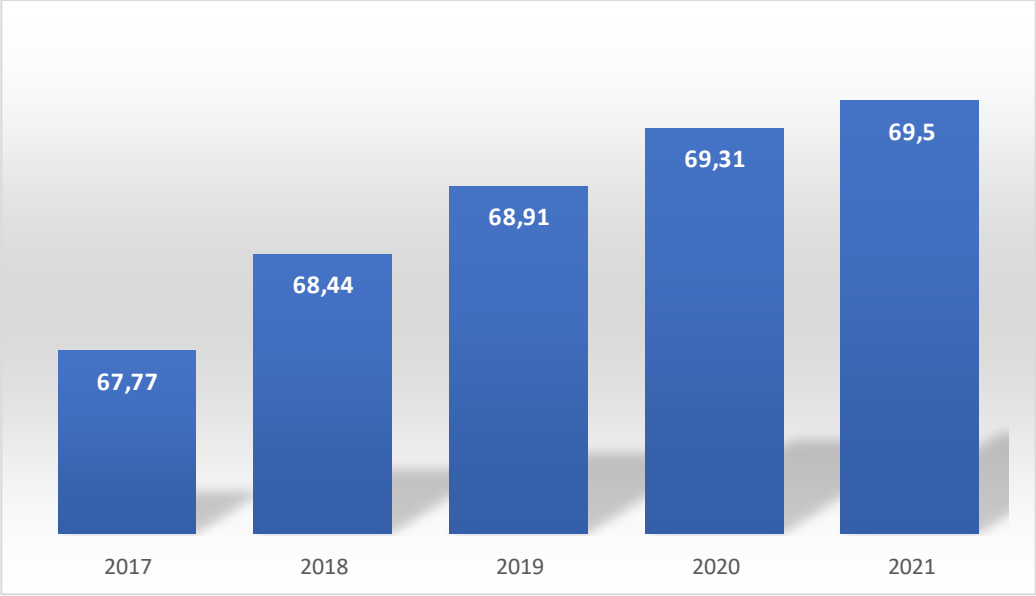

Sumber BPS Kabupaten Kolaka Utara

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi kesenjangan atau masalah antara IPM, Kemiskinan, dan Pertumbuhan ekonomi. Khususnya di Kabupaten Kolaka Utara dimana Kenaikan angka IPM seharusnya berbanding terbalik dengan angka kemiskinan dan berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi namun pada kenyataannya kenaikan angka IPM tidak berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi, dan tidak berbanding terbalik dengan pertumbuhan ekonomi sedangkan angka kemiskinan tidak berbanding terbalik dengan angka IPM. Olehnya itu penulis melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara"**

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan bentuk dekskriptif yang dilakukan mengambarkan keadaan pada lokasi penelitian dengan menggunakan data yang telah di analisis untuk mengetahui kondisi kemiskinan, angka IPM dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara. Hasil dari analisis tersebut kemudian digunakan untuk melihat bagaimana keterkaiatan antara ketiga variabe ini serta pengaruh masing masing variable terhadap pertumuhan ekonomi.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara yang didalamnya terdapat lima belas Kecamatan. Pada tahun 2004 Kabupaten Kolaka Utara resmi terpisah dari Kabupaten induk Kolaka.

Ditetapkannya Kabupaten Kolaka Utara sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan karena disamping daerah ini memiliki karakteristik tanah yang subur untuk pengembangan tanaman pertanian, juga memiliki perairan yang kaya akan sumber daya laut, disamping potensi pertambangan yang saat ini sedang dikembangkan namun angka kemiskinan cukup tinggi bila dibandingkan dengan Kabupaten Lainnya di Sulawesi Tenggara. Peneliti juga memilih lokasi penelitian ini karena dapat memudahkan peneliti dalam pengumpulan data survey dan data pendukung lainnya. Penelitian lapangan dan kajian pustakan diperkirakan berlangsung selama 48 bulan terhitung mulai bulan November hingga Desember Tahun 2022.

Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara tidak langsung, yaitu dengan melihat dokumen data atau laporan yang memang sudah tersedia dari suatu sumber tertentu, data tersebut diperoleh dari Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Utara. Berikut data yang digunakan dalam peneltian ini yaitu:

1. Kondisi Kemiskinan Kabupaten Kolaka Utara pada sector ekonomi
2. Angka Indeks Pembangunan Manusia dan indikatornya seperti Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata – rata lama sekolah dan PDRB per Kapita Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2019 – 2021
3. Angka Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2019 – 2022

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah Penelitian Kepustakaan (Library Research) Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan membaca dan mempelajari literatur, laporan atau tulisan ilmiah, catatan kuliah dan agenda atau file perpustakaan yang semuanya memiliki kaitan langsung dengan masalah yang diteliti.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda
   Analisis regresi pada dasarnya adalah studi ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (Variabel bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata–rata variable dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati,2003).
2. Uji Hipotesis
   Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya.Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, nilai koefisien korelasi dan nilai koefisien determinansi (R2).Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah di mana Ho ditolak).Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah di mana Ho diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) terhadap variable dependen (Y), hasil pengujian regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardize Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-13.721	16.480		-.833	.433
	IPM	2.297	1.847	.552	1.244	.254
	K	-.056	.097	-.257	-.579	.581

a. Dependent Variable: PE

Sumber: Output SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel X. dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:
PE = -13.721Y + 2.297X1 -0.056X2
Persamaan ini menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa:

a. Nilai konstanta sebesar -13.721, nilai ini berarti bahwa apabila nilai variabel independent yakni IPM dan kemiskinan sama dengan nol maka nilai variabel dependen yakni pertumbuhan ekonomi sama dengan -13.721. Nilai yang menunjukkan nominal yang negatif mengindikasi bahwa pertumbuhan ekonomi akan menurun apabila tidak terdapat perubahan terhadap IPM maupun tingkat kemiskinan.
b. Nilai koefisien regresi dari variabel IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yakni sebesar 2.297, nilai ini bernilai positif. Dengan demikian menggambarkan bahwa IPM dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif, dimana apabila terdapat peningkatan 1 satuan terhadap pertumbuhan ekonomi maka IPM akan meningkat sebesar 2.297. dengan demikian menggambarkan bahwa dengan adanya IPM yang semakin meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga berpotensi mengalami peningkatan.
c. Nilai koefisien regresi dari variabel kemiskinan yakni sebesar -0.056 yang bernilai negatif. Makna yang diberikan oleh nilai negatif bahwa dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi, maka tingkat kemiskinan akan semakin menurun. Nilai ini juga menunjukkan bahwa apabila terdapat peningkatan 1 satuan pada pertumbuhan ekonomi maka akan terjadi penurunan pada kemiskinan sebesar 0.056. Sebagaimana yang diharapkan dari pertumbuhan ekonomi bahwa dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka tingkat kemiskinan akan menurun. Nilai koefisien regresi pada variabel kemiskinan menggambarkan demikian dan sebaliknya.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini diukur menggunakan nilai statistik t, nilai statistik F, dan nilai koefisien korelasi dan nilai koefisien determinasi (R2). Berikut beberapa hasil uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen, koefisien determinasi (R2) menjelaskan seberapa kuat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dimana apabila angka tersebut semakin mendekati 1 maka semakin kuat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen yang artinya variabel – variabel independent memberikan kontribusi untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai dari koefisien determinasi (R2) yang rendah akan mencerminkan keterbatasan kemampuan variabel – variabel independent untuk menjelaskan variabel dependen. Berikut tabel yang menunjukkan nilai koefisien determinasi.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783[a]	.612	.502	.25846
a. Predictors: (Constant), K, IPM				

Sumber: Output SPSS (2023)

Tabel X menujukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.783 atau sebesar 78.3% yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen (IPM dan kemiskinan) dengan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) tergolong kuat. Sementara nilai koefisien determinasi (R^2) yakni sebesar 0.612 atau sebesar 61.2% yang berarti pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh IPM dan tingkat kemiskinan dengan tingkat pengaruh sebesar 61.2% dimana 38.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji Simultan (F)

Uji simultan digunakan untuk melihat pengaruh variabel independent secara Bersama – sama terhadap variabel dependen, kriteria penilian dalam uji simultan (F) yakni apabila nilai dari F-hitung lebih besar daripada F-tabel maka dinyatakan bahwa variabel independent secara bersam-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila nilai dari F-hitung lebih kecil daripada nilai F-tabel maka dinyatakan bahwa variabel independent secara Bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji Simultan (F):

Tabel 10
Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.739	2	.370	5.532	.036[b]
	Residual	.468	7	.067		
	Total	1.207	9			
a. Dependent Variable: PE b. Predictors: (Constant), K, IPM						

Sumber: Output SPSS (2023)

Berdasarkan tabel X, dapat dilihat bahwa nilai F-Hitung adalah sebesar 5.532 yang lebih besar dari F-Tabel yakni 4.740 dan nilai signifikansi sebesar 0.036 yang lebih kecil dari 0.05, demikian menyatakan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independent yakni IPM dan tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap variabel dependen yakni pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IPM dan tingkat kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi diterima.

c. Uji Parsial (t)

Uji statistik t atau uji parsial digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen secara parsial atau secara individual, untuk melihat pengaruh ini ada kriteria yang harus dipenuhi, dalam penelitian ini kriteria untuk pengambilan keputusan akan uji statistik ini adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil daripada 0.05 maka hipotesis diterima, namun apabila nilai taraf signifikansi lebih besar daripada 0.05 maka hipotesis ditolak, berikut adalah hasil uji parsial (t):

Tabel 11
Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-13.721	16.480		-.833	.433
	IPM	2.297	1.847	.552	1.244	.254
	K	-.056	.097	-.257	-.579	.581

a. Dependent Variable: PE

Sumber: Output SPSS (2023)

Berdasarkan hasil uji parsial (t) pada tabel X, didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Hasil uji parsial (t) untuk variabel IPM (X1) menunjukkan nilai sebesar 0.254 yang artinya bahwa nilai tersebut lebih besar daripada 0.05 yang berarti bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara nilai koefisien regresi variabel IPM menunjukkan angka positif pada nilai 2.297 yang artinya bahwa IPM berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tidak dapat diterima.
2) Hasil uji parsial (t) untuk variabel tingkat kemiskinan (X2) menunjukkan nilai sebesar 0.581 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar daripada 0.05 yang berarti tingkat kemiskinan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara nilai koefisien regresi variabel tingkat kemiskinan menunjukkan angka negatif yakni -0.056 yang artinya bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Indeks pembangunan manusia merupakan satuan pengukuran yang komperhensif dalam mengukur kinerja pembangunan secara keseluruhan, cakupan pengukuran dari IPM yakni pembangunan manusia dari aspek pembangunan, bagaimana manusia memperluas dan memperoleh pendapatan, memperbaiki kesehatan, dan mendapatkan akses pendidikan. IPM yang rendah dapat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas pada suatu daerah yang nantinya berimbas pada pertumbuhan ekonomi. Hasil uji parsial pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi 0.254 dan koefisien korelasi 2.297 yang menggambarkan

bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun arah pengaruh menunjukkan arah positif yang memberikan arti bahwa dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka IPM akan ikut meningkat, begitupun peningkatan pada IPM akan dibarengi dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian akan nilai signifikansi dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulana dkk (2022) dalam penelitian tersebut didapatkan hasil yang menyatakan bahwa IPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dijelaskan oleh peneliti bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi faktor-faktor lain yang beragam. Penelitian Putri dkk (2022) menemukan bahwa IPM memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dijelaskan lebih jauh oleh peneliti bahwa apabila ketiga aspek dari IPM dalam kondisi baik, yakni pendidikan, kesehatan, dan standar hidup, maka aspek tersebut dapat membantu dalam meningkatkan produktivitas, yang kemudian akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Adapun penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini yakni penelitian Utami (2020) dalam penelitiannya ditemukan hasil yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan. Hasil ini dijelaskan oleh peneliti bahwa masyarakat di lokasi penelitian lebih cenderung menghabiskan pendapatannya untuk konsumsi dibanding untuk menjaga keseimbangan produktivitas sumber daya manusia, sehingga pertumbuhan ekonomi lebih besar dipengaruhi oleh tingkat konsumsi. Penelitian lain yang tidak sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian Sari dkk (2020) dalam penelitiannya ditemukan hasil yang serupa yakni IPM berpengaruh negatif dan signifikan. Hasil penelitian ini kemudian dijelaskan oleh peneliti bahwa PDRB yang relatif rendah serta penurunannya yang disebabkan oleh salah satu perusahaan swasta yang berhenti beroperasi menjadikan IPM tidak memiliki media untuk memberikan kontribusi dengan penurunan lapangan kerja yang terjadi.

2. Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat kemiskinan menggambarkan seberapa banyak jumlah penduduk yang berada pada garis kemiskinan, dimana penduduk yang masuk dalam kategori ini akan sulit untuk memenuhi kebutuhan yang dianggap sesuai dengan standar hidup pada umumnya. Kemiskinan dapat berpengaruh terhadap beberapa aspek dalam hidup seseorang diantaranya, kemiskinan dapat menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan karena tidak adanya kemampuan untuk menempu jenjang pendidikan tersebut. Selain daripada itu sulitnya untuk memenuhi kebutuhan sandang dan pangan dapat berdampak pada kesehatan yang dapat membawah tingkat kesehatan yang kurang baik. Semua dampak ini akan menimbulkan ketidakmampuan dalam peningkatan produktivitas sehingga kemudian menghambat pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pengujian statistik ditemukan nilai koefisien regresi sebesar -0.056 dan nilai signifikansi sebesar 0.581. Nilai ini menggambarkan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh negatif menggambarkan bahwa apabila terdapat peningkatan pada tingkat kemiskinan maka akan terdapat penurunan pada pertumbuhan ekonomi begitupun sebaliknya. Kondisi ini sesuai dengan keadaan yang seharusnya terjadi dilapangan, sebagaimana pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu menurunkan tingkat kemiskinan. Adapun hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian yakni penelitian Pratama & Darsana (2019) dalam penelitian ini ditemukan hasil yang menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, dijelaskan kemudian oleh peneliti bahwa korelasi negatif menunjukkan bahwa dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka hal tersebut dapat mensejahterahkan masyarakat. Dimana kemudian dampak positif dirasakan oleh semua golongan masyarakat.

Hasil lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian Rahmadi & Parmadi (2019) dalam penelitian ini dijelaskan oleh peneliti bahwa diantara enam pulau yang menjadi objek penelitian hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh negatif. Dijelaskan oleh peneliti bahwa tingkat kemiskinan pada umumnya ditimbulkan oleh kurangnya lapangan kerja yang berdampak pada ketimpangan pendapatan, serta pengelolaan investasi yang dianggap masih kurang tepat untuk mendukung pembangunan ekonomi. Penelitian Imanto dkk (2020) juga mendapatkan hasil yang sama bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dijelaskan oleh peneliti bahwa tingkat kemiskinan yang masih tergolong tinggi diakibatkan oleh keterbatasan infrastruktur yang baik, serta profesi penduduk yang sebagian besar masih sangat bergantung pada sektor pertanian, serta kurangnya modal untuk memulai usaha kreatif menjadi beberapa penyebab masih tingginya tingkat kemiskinan.

Adapun penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian Wadana & Prijanto (2021) dalam penelitian ini ditemukan hasil yang menyatakan bahwa tingkat kemiskinan memiliki korelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dijelaskan oleh peneliti bahwa pertumbuhan ekonomi akan tetap terjadi walaupun dengan adanya peningkatn tingkat kemiskinan, faktor produksi ditunjukkan untuk memberikan nilai tambah, namun akses yang terbatas pada penduduk miskin menyebabkan tingkat kemiskinan yang tidak berkurang atau menurun. Penelitian lain dengan hasil yang serupa yakni penelitian Sari dkk (2019) dalam penelitian ini ditemukan hasil yang menyatakan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Dijelaskan bahwa kemiskinan tercipta dari adanya faktor yang bersangkutan dengan indeks pembangunan manusia yakni kesehatan dan gizi yang buruk sehingga menyebabkan kurangnya kemampuan untuk menciptakan produktivitas.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Indeks pembangunan manusia (IPM) secara parsial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan sementara tingkat kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Yang artinya bahwa kenaikan IPM akan membarengi peningkatan pertumbuhan ekonomi, berbeda halnya dengan tingkat kemiskinan yang dimana apabila terjadi peningkatan pada tingkat kemiskinan maka akan terjadi penurun terhadap pertumbuhan ekonomi begitupun sebaliknya.
2. Secara simultan IPM dan tingkat kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kolaka Utara. Dalam penelitian ini variabel independen berpengaruh sebesar 61.2% terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi), 38,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Dengan melihat pengaruh variabel IPM, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran akan pentingnya IPM terutama untuk mendukung pertumbuhan ekonomi terutama di Kolaka Utara. Selain itu diharapkan juga kepada pemerintah Kolaka Utara agar memperhatikan tingkat kemiskinan dan mengupayakan segala hal yang dapat menekan tingkat kemiskinan demi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal.
2. Diharapkan agar penelitian ini mampu menjadi referensi, dan sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya, dimana penelitian ini mampu memberikan gambaran akan variabel apa yang kemudian dapat diteliti lebih jauh untuk memaksimalkan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Zakaria, Junaiddin. 2018. Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan, PT Umitoha Ukhuwah Grafika. Makassar

Sukirno, Sadono. 2004. Makro Ekonomi Teori Pengantar. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Tambunan, Tulus T.H. 2018. Perekonomian Indonesia 1965 – 2018. Ghalia Indonesia, Jakarta

Imanto, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, *11*(2), 118-139.

Maulana, B. F., Farhan, M., & Desmawan, D. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2019-2021. *EBISMEN Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Vol. 2 No*, *1*, 123-134.

Pratama, K., Gede, A. A., & Darsana, I. B. (2019). Pengaruh Kemiskinan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *8*(6), 1300-1330.

Putri, N. A. A., Anggeraini, F., & Desmawan, D. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, *1*(1), 64-70.

Rahmadi, S., & Parmadi, P. (2019). Pengaruh ketimpangan pendapatan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi antar pulau di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, *14*(2), 55-66.

Sari, M., Hisan, K., & Kismawadi, E. R. (2019). Pengaruh Inflasi, Pengangguran, Kemiskinan dan Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah*, *1*(1), 55-76.

Sari, Y., Nasrun, A., & Putri, A. K. (2020). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2017. *Equity: Jurnal Ekonomi*, *8*(1), 1-13.

Utami, F. P. (2020). Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), kemiskinan, pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, *4*(2), 101-113.

Wadana, R. K., & Prijanto, W. J. (2021). Analisis Pengaruh Infrastruktur, Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali 2015-2020. *Jurnal Syntax Transformation*, *2*(6), 875-885.